Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 10 Nomor 04, Desember 2024

PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DENGAN MEDIA WORDWALL UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VI-C UPT SPF SDN MACCINI 2

Dian Andikayani[1], Irmawati[2]
[12] PPG PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar
[1]diannasrin2010@gmail.com, [2]irmawati7216@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to increase students' learning activity with the problem-based learning method with grade VI-C wordwall media at UPT SPF SDN Maccini 2 Makassar city. This type of research is Classroom Action Research (PTK) using the John Elliot model which includes planning, implementation, observation and reflection. The subjects in this study are 24 students of class VI-C UPT SPF SDN Maccini 2 Makassar city. The research instrument uses observation sheets and documentation. The results of the study show that the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model and wordwall media can increase students' learning activity. This can be evidenced by an increase from pre-cycle to cycle II with pre-cycle results of only 19% of students with very high categories and 31% of poor categories, the results of the first cycle reaching 38% of the very high category and 8% of the poor category, the results of the second cycle increasing to 61% of the very high category and 0% of the poor category.

Keywords: Problem Based Learning, Wordwall, Learning Activeness

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada dengan metode problem based learning dengan media wordwall kelas VI-C di UPT SPF SDN Maccini 2 kota Makassar. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model John Elliot yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VI-C UPT SPF SDN Maccini 2 kota Makassar berjumlah 24 orang. Instrument penelitian menggunakan lembar observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan media wordwall dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan dari pra-siklus hingga siklus II dengan hasil pra siklus hanya 19% peserta didik dengan kategori sangat tinggi dan kategori kurang 31%, hasil siklus I mencapai 38% kategori sangat tinggi dan 8% kategori kurang, hasil siklus II meningkat mencapai 61% kategori sangat tinggi dan 0% kategori kurang.

Kata Kunci: Model *Problem Based Learning*, *Wordwall*, Keaktifan Belajar

A. Pendahuluan

Menurut Ki Hadjar Dewantara, Pendidikan adalah pembudayaan buah budi manusia yang beradab dan buah perjuangan manusia terhadap dua kekuatan yang selalu mengelilingi hidup manusia yaitu kodrat alam dan kodrat zaman atau masyarakat.

Pendidikan pada dasarnya merupakan kebutuhan dasar setiap individu yang lahir dari upaya masyarakat untuk mewariskan peradaban dan kebudayaan yang mereka miliki. Sebagaimana yang tertuang di dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secarra aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan proses transfer ilmu kepada peserta didik yang bergantung pada peran pendidik. Pendidik memainkan peran yang sangat penting dalam pengembangan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.

Di era abad 21 ini, pendidik diharapkan menciptakan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik. Peserta didik diharapkan lebih aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran sebagaimana tercermin dalam kurikulum Merdeka yang memberikan keleluasaaan kepada pendidik dan peserta didik untuk menentukan cara, tujuan dan model pembelajaran.

Model Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran melalui pengalaman langsung agar dapat mengembangkan kecakapan peserta didik dalam memecahkan masalah, meningkatkan pengetahuan, kemampuan berpikir kritis dan keaktifan peserta didik (Viranny & Wardhono, 2024). Problem Based Learning dilandasi dengan pemberian stimulus peserta didik dengan sebuah pemesahan masalah yang berdasarkan kejadian nyata atau relevan sehingga peserta didik lebih mudah memahami prosesnya (Octaviana et al., 2023).

Untuk menunjang keleluasaan tersebut, diperlukan adanya media

pembelajaran agar guru dapat memilih media sesuai kebutuhan pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman bagi peserta didik.

Media pembelajaran merupakan sarana penyampaian pesan pembelajaran yang berkaitan dengan model pembelajaran langsung, dimana guru bertindak sebagai pemberi informasi dan menggunakan media yang tepat. Media pembelajaran merupakan sarana untuk proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan peserta didik dalam meransang proses pembelajaran.Media pembelajaran adalah perantara yang menyampaikan pesan atau informasi untuk tujuan pendidikan atau mengandung maksud belajar antara sumber dan penerima (Heinich, 2011).

Media pembelajaran berbasis teknologi yang tepat akan membuat peserta didik mudah memahami pembelajaran dan guru terbantu menyampaikan materi pembelajaran. Tentunya harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi dan karakteristik peserta didik (Yuliati et al., 2024).

Teknologi yang bisa digunakan adalah media wordwall, yaitu aplikasi gamifikasi digital berbasis jaringan yang menyediakan fitur game dan kuis menarik. Wordwall adalah aplikasi browser yang menarik dengan tujuan menjadi alat bantu belajar peserta didik (Wafiqni & Fanny, 2021). Media wordwall dapat dimanfaatkan oleh guru untuk mengkreaikan pembelajaran, mudah diakses melalui gadget dan jaringan internet (Hedia Rizki, 2023).

Keaktifan belajar merupakan suatu kondisi, perilaku dan kegiatan yang terjadi pada peserta didik saat proses pembelajaran yang ditandai dengan keterlibatan peserta didik. Keaktifan. Keaktifan belajar merupakan suatu kegiatan yang membawa perubahan pada setiap seseorang ke arah yang lebih baik (Nurseto et al., 2015).

Pembelajaran berbasis penyelesaian masalah dengan bantuan gamifikasi menciptakan suasana baru dalam pembelajaran yang membuat peserta didik tertarik dan aktif selama pembelajaran berlangsung. Di UPT SPF SDN Maccini 2 peserta didik kelas VI-C masih memiliki keaktifan belajar yang cukup rendah. Peserta didik

cenderung bosan dan berbicara dengan temannya dibandingkan memerhatikan penjelas guru, bermain sendiri dan sering keluar masuk kelas.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melakukan pengkajian terkait model pembelajaran problem based learning (PBL) dengan media wordwall untuk meningkatkan keaktifan peserta didik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar peserta didik di kelas VI-C UPT SPF SDN Maccini 2 dengan menggunakan model problem based learning terintegrasi media wordwall.untuk menilai naskah yang dikirim.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Pada penelitian ini peneliti bekerja sama dengan guru kelas VI-C di UPT SPF SDN Maccini 2 sehingga penelitian ini menggunakan penelitian kolaboratif. Subjek penelitian yaitu 24 peserta didik kelas VI-C UPT SPF SDN Maccini 2 dan objek pada penelitian ini adalah tingkat keaktifan peserta didik.

Pelaksanaan penelitian ini membutuhkan tiga siklus perbaikan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Dalam penelittian ini, observasi dilakukan guna menganalisis aktivitas pembelajaran melalui model problem based learning dengan media wordwall yang diterapkan pada siklus I dan siklus II. Setiap satu siklus, penelitian ini menerapkan langkah-langkah dengan empat tahapan yang dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

a) Perencanaan

Pada tahap ini perancangan rencana penelitian untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Pada tahap ini peneliti dan guru berkolaborasi menyiapkan perangkat yang akan digunakan saat proses pelaksanaan.dan observasi Pelaksanaan dilakukan dengan model problem based learning.

b) Pelaksanaan

Pada tahap ini penerapan rencana yang telah disusun, berlangsung selama proses pembelajaran.

c) Observasi

Peneliti atau guru mencatat hal-hal yang berkaitan dengan aspek yang penelitian di kelas selama proses pembelajaran.

d) Refleksi

Pada tahapan ini dilakukan analisis data dari dampak pelaksanaan tindakan dan hambatan yang muncul dan didiskusikan rencana berikutnya untuk memperbaiki hal-hal apa saja yang masih kurang dalam pembelajaran.

Pada penelitian ini terdapat instrumen berupa lembar observasi, tes dan dokumentasi. Pengumpulan data diawali dengan mengamati untuk mengumpulkan informasi yang menggambarkan bagaimana pengaruh kegiatan itu mencapai tujuan. Pengamatan dilakukan melalui lembar observasi peserta didik. Setelah itu dilanjutkan dengan tes terhadap sejumlah objek penelitian melalui lembar indikator keaktifan. Selanjutnya adalah dokumentasi berupa daftar nama peserta didik kelas VI-C UPT SPF SDN Maccini , daftar nilai kreativitas dan dokumentasi berupa foto saat pembelajaran.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dua siklus, tahap pelaksanaan dalam siklus ini yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan peneliti menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan media wordwall yang dilaksanakan dengan dua siklus. Peserta didik dengan capaian kekatifan dalam kategori sangat tinggi hanya 19%, kategori tinggi 25% sehingga diperlukan peningkatan dengan data tersebut dijadikan acuan.

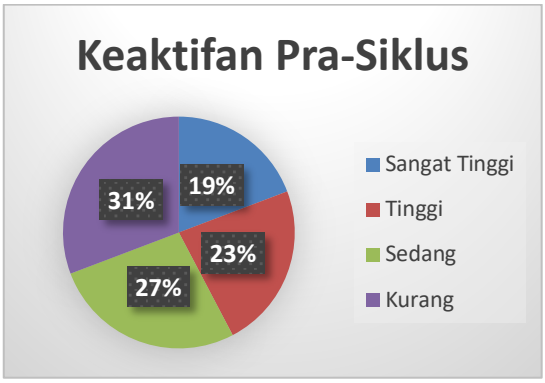

Siklus I

Berdasarkan rincian persentase indikator keaktifan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Siklus I menunjukkan hasil keaktifan peserta didik sangat tinggi ada 10 orang atau sekitar 38% dan peserta didik dengan kriteria tinggi ada 11 orang atau 42%. Adapun refleksi pada siklus I yaitu sebagain belum memahami secara keseluruhan penjelasan yang diberikan peneliti, peserta didik kurang percaya diri

dengan kemampuan yang dimilikinya baik dalam presentasi maupun mengerjakan soal tes.

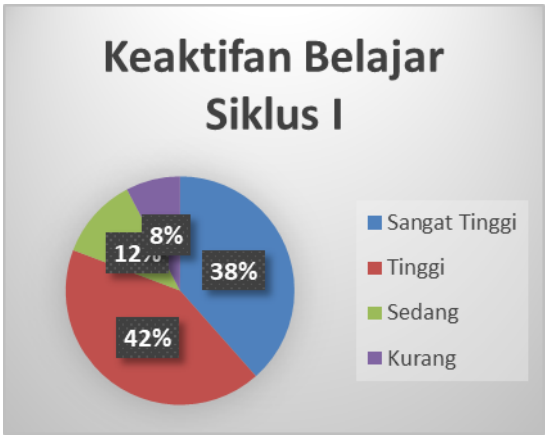

Siklus II

Berdasarkan rincian presentase indikator kekatifan di atas ditemukan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Pada siklus II terjadi peningkatan keaktifan belajar peserta didik pada kriteria sangat tinggi ada 16 peserta didik atau sekitar 61% yang tinggi ada 7 peserta didik atau sekitar 27%.

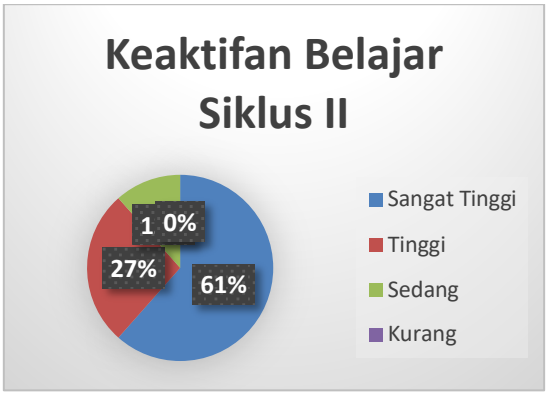

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan dua siklus dimana setiap siklus dilaksanakan empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaa, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilakkukan di kelas VI-C UPT SPF SDN Maccini 2. Proses pembelajaran merupakan suatu hal yang harus diperhatikan oleh guru agar dapat memberikan banyak pengalaman selama bertukar informasi. Pembelajaran yang efektif juga dapat melibatkan interaksi sosial yang dimana proses diskusi dan kolaborasi dengan orang lain dapat memperkaya pemahaman. Oleh karena itu, pemilihan media dan model pembelajaran yang tepat akan sangat memengaruhi keberlangsungan proses belajar yang efektif. Seorang guru sangat perlu memerhatikan media dan model pembelajaran agar dapat memberikan pengalaman belajar yang menarik dan dapat mendukung peserta didik untuk mengeksplorasi potensi diri, belajar dari kesalahan dan mampu menemukan cara baru untuk memecahkan masalah.

Tahap perencanaan dimulai dengan penyusunan modul ajar yang tentunya memerhatikan materi, media dan model yang digunakan. Pada tahap pra-siklus ditemukan proses

pembelajaran monoton dan berpusat pada guru sehingga peserta didik kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Berdasarkan temuan tersebut dibutuhkan langkah perbaikan yang dilaksanakan pada tahap siklus I. Setelah siklus I dilakukan, masih terdapat beberapa kekurangan yang membutuhkan perbaikan sehingga tindakan lebih lanjut dilakukan dengan adanya siklus II. Seteleh perbaikan yang dilakukan pada siklus II, kekurangan yang ada di siklus I berhasil ditangani, sehingga penelitian dapat diihentikan pada siklus II. Temuan dari tahap pra-siklus, siklus I, dan siklus II dijabarkan sebagai berikut:

Tahap pra-siklus dilakukan oleh guru untuk melakukan analisis awal dengan mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan peserta didik. Pada tahap ini, dilakukan observasi untuk memahami kondisi di dalam kelas dan merumuskan tujuan pembelajaran. Pengamatan dilakukan untuk memahami karakteristik peserta didik agar proses pembelajaran selanjutnya dapat terarah dan efektif. Selama pelaksanaan pra-siklus untuk pembelajaran Bahasa Indonesia, diperoleh keaktifan rata-rata peserta didik kelas VI-C adalah 57,69% dari 26 peserta didik. Oleh karena itu, hasil dari penelitian pra-siklus ini akan dijadikan acuan untuk menyusun rancangan perbaikan yang jelas agar dapat meningkatkan keaktifan peserta didik sehingga mereka dapat mencapai indikator keberhasilan yang sudah diterapkan.

Adanya kelemahan yang terjadi pada tahap pra-siklus, maka dibutuhkan evaluasi dan perencanaan untuk segera ditindaklanjuti. Hal ini dimulai dengan penerapan strategi atau metiode pengajaran baru berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan. Selama siklus inni, model pembelajaran yang digunakan yaitu problem based learning dan penggunaan media wordwall dapat membuat peserta didik lebih aktif selama pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan siklus I, dijumpai total peserta didik dengan kriteria keaktifan yang sangat tinggi dan tinggi menngalami peningkatan. Peserta didik dengan kriteria sangat tinggi ada 10 orang atau sekitar 38% dan peserta didik dengan kriteria tinggi ada 11 orang atau sekitar 42%. Pada siklus II terjadi peningkatan keaktifan belajar peserta didik pada kriteria sangat tinggi ada 16 orang atau

sekitar 61% sedangkan yang tinggi ada 7 orang atau sekitar 27%.

Mulai dari tahap pra-siklus, siklus I, dan siklus II menunjukkan adanya perubahan positif dalam keaktifan belajar peserta didik selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Pemanfaatqn model pembelajaran *Problem Based Learning* yang didukung oleh media *wordwall* dalam proses pembelajaran terbukti mendapatkan pengaruh yang tinggi dalam meningkatkan keaktifan

E. Kesimpulan

Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui analisis hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik menunjukkan peningkatan dalam belajar, ditandai oleh meningkatnya rasa ingin tahu mereka. Dampak dari peningkatan keaktifan ini berpengaruh positif terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik yang juga mengalami kemajuan. Salah satu faktor utama yang mendukung peningkatan hasil belajar ini adalah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dipadukan dengan penggunaan *wordwall* yang melibatkan secara aktif dalam pembelajaran. Aktivitas belajar peserta didik memainkan peran penting dalam memengaruhi pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Semakin aktif peserta didik berpartisipasi semakin baik pula pemahaman mereka terhadap materi tersebut.

Ketuntasan hasil belajar dapat dicapai jika peserta didik aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan berusaha mandiri menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Oleh karena itu guru perlu mempertimbangkan penggunaan metode pengajaran yang tepat untuk mengembangkan potensi peserta didik. Metode yang baik tidak hanya menciptakan suasana belajar yang mendukung, tetapi juga memudahkan peserta didik dalam memahami materi. Selain itu, peran guru sebagai fasilitator dan motivator sangat penting untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Sekolah sebagai lembaga yang mendukung kebutuhan peserta didik harus menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, fasilitas yang baik, termasuk media pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di dalam kelas.

Berdasarkan hasil penelitian penerapan media *wordwall* untuk

meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa keaktifan peserta didik mengalami peningkatan yang pada pra siklus mencapai 19%, kemudian pada siklus I mencapai 38%, dan pada siklus II mencapai 61%. Dengan demikian pada umumnya peserta didik kelas VI-C UPT SPF SDN Maccini 2 Kota Makassar melalui penerapan metode *Problem Based Learning* berbantuan media *wordwall* dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.

Octaviana, A., Marlina, D., & Kusumawati, N. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Wordwall untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Grudo 3 Ngawi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1). 6752-6760.

Pramesti, A. A., Ekowati, D. W., & Febriyanti, F. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Menggunakan Media Wordwall untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa SD pada Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Simki Pedagogia*, 6(2), 489-499.

Putri Widyowati, A., Nursyahidah, F., Azizah, M., & Saraswati, D. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Menggunakan Media Wordwall untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik SD pada Pelajaran Matematika. Didaktik: *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 4032-4044.

Yuliati, N, W., Khosiyono, B. H. C., Fitrotun, A., & Nisa. (2024). Implementasi Media Pembelajaran Aplikasi Wordwall terhadap Keaktifan Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 2 SDN Surojoyo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(01), 2573-2585.